



## **Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMK Negeri 3 Gorontalo**

**Asmun W. Wantu<sup>1</sup>, Udin Hamim<sup>2</sup>, Zulfikar Adjie<sup>3</sup>, Febrianti Mustafa<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi S1 PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo

E-mail: [asmun.wantu@ung.ac.id](mailto:asmun.wantu@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [udin.hamim@ung.ac.id](mailto:udin.hamim@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [zulfikaradjie@ung.ac.id](mailto:zulfikaradjie@ung.ac.id)<sup>3</sup>, [febrimustafa2@gmail.com](mailto:febrimustafa2@gmail.com)<sup>4</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-05-14

Revised : 2025-05-26

Accepted: 2025-05-28

### **KEYWORD**

Character education  
strengthening

Collaboration

Students of SMK Negeri 3  
Gorontalo

### **KATA KUNCI**

Penguatan pendidikan karakter  
Kolaborasi

Siswa SMKN 3 Gorontalo

### **ABSTRACT**

*This study aims to address the declining trend of students' character values through a collaborative character education strengthening program at SMK Negeri 3 Gorontalo. Technological advancement, while offering convenience, also poses a risk of eroding students' moral values. The research employed a collaborative approach involving lecturers, students, and school stakeholders, consisting of three phases: preparation (needs analysis, coordination, and material development), implementation (socialization, seminars, and interactive discussions), and evaluation through surveys and feedback. The results indicate a considerable improvement in students' understanding of core character values such as honesty, responsibility, and discipline, along with active participation in reflective activities. The program also strengthened the synergy between schools and higher education institutions as a foundation for sustainable character development. The study concludes that collaborative and contextual approaches are effective in instilling character values, although periodic evaluations are necessary to ensure long-term internalization. These findings emphasize the importance of integrating character education throughout the entire educational ecosystem, both at the school and university levels.*

### **ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi tren penurunan nilai-nilai karakter pada siswa melalui program penguatan pendidikan karakter berbasis kolaborasi di SMK Negeri 3 Gorontalo. Kemajuan teknologi, meski membawa kemudahan, juga berpotensi menggerus nilai-nilai karakter siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah, yang meliputi tiga tahap: persiapan (analisis kebutuhan, koordinasi, dan penyusunan materi), pelaksanaan (sosialisasi, seminar, dan diskusi interaktif), serta evaluasi melalui survei dan umpan balik. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan reflektif. Program ini juga memperkuat sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi sebagai fondasi penguatan karakter berkelanjutan. Kesimpulan pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif dan kontekstual efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, meskipun memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan internalisasi jangka panjang. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam seluruh ekosistem pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

## 1. Pendahuluan

Karakter merupakan keseluruhan sifat, moral, dan nilai-nilai yang membentuk identitas dan kepribadian seseorang, termasuk integritas, empati, tanggung jawab, kedisiplinan, ketabahan, kedisiplinan, kepemimpinan, keterbukaan, dan banyak lagi (Kamuli et al., 2023).

Sebagaimana ditegaskan oleh Sidarta (1998) dalam (Dacholfany et al., 2024) karakter tidak hanya dipahami sebagai aspek moral semata, melainkan merupakan sintesis dari sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) yang secara terpadu membentuk identitas dan konsistensi tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif yang lebih luas karakter juga dipandang sebagai sekumpulan ciri khas yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, di mana setiap orang memiliki karakter yang unik. Sebagaimana ditegaskan oleh (Yunus et al., 2021), sikap dan perilaku bawaan yang dimiliki oleh seseorang dapat berfungsi sebagai pedoman hidupnya dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari, yang sekaligus mencerminkan esensi dari karakter tersebut.

Dari berbagai pandangan karakter yang ideal seperti apa, jelas bahwa karakter bukanlah sesuatu yang terbentuk secara tiba-tiba atau semata-mata merupakan warisan bawaan sejak lahir. Karakter merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman hidup, interaksi sosial, serta pembiasaan nilai-nilai yang berlangsung terus-menerus. Dengan kata lain, karakter seseorang berkembang melalui dinamika kehidupan sehari-hari yang melibatkan perenungan, pembelajaran, dan respons terhadap berbagai situasi.

Oleh karena itu, menumbuhkan karakter yang kuat dan berkelanjutan membutuhkan proses yang sistematis, konsisten, dan terarah. Inilah yang kemudian mengarah pada pentingnya peran pendidikan sebagai sarana strategis dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Pendidikan karakter bukan sekadar menyampaikan pengetahuan mengenai apa yang benar dan salah, melainkan lebih jauh lagi berfungsi sebagai proses pembiasaan (*habitiasi*) terhadap nilai-nilai kebaikan. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya mengetahui secara kognitif perbedaan antara yang baik dan yang buruk, tetapi juga mampu meresapi nilai-nilai tersebut secara afektif serta terdorong untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata secara psikomotorik (Dacholfany et al., 2024).

Dotutinggi et al (2023) Visi pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, dan bagian terpenting dari pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk kepribadian anak, tetapi juga secara simultan mengembangkan kemampuan berpikir, merasakan, dan bertindak secara utuh dalam kerangka nilai-nilai moral yang luhur.

Ramadhan et al (2024) Inisiatif-inisiatif dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, dengan tujuan membentuk generasi masa depan yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang tangguh. Inisiatif tersebut didukung oleh perkembangan zaman yang makin memudahkan setiap pendidik untuk berkreaitivitas karena di dukung oleh digitalisasi.

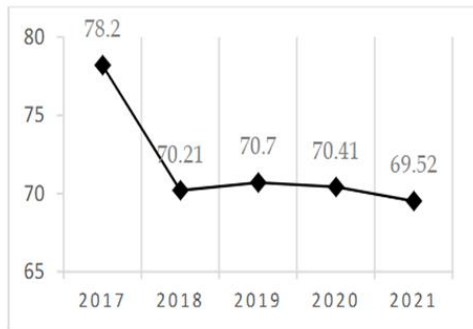
Kemajuan teknologi di berbagai sektor telah membawa dampak yang signifikan, termasuk transformasi mendasar dalam dunia pendidikan. Digitalisasi dalam konteks pendidikan tidak hanya menuntut penyesuaian metode pembelajaran, tetapi juga mendorong perlunya penguatan elemen-elemen pembelajaran yang bersifat esensial. Salah satu aspek yang mengemuka dalam perkembangan ini adalah pentingnya pendidikan karakter yang kini menjadi sorotan utama di era digital (Alfikri, 2023).

Walaupun era digital telah membuka ruang yang luas bagi para pendidik untuk berinovasi dan mengakses sumber belajar secara lebih mudah, namun di sisi lain digitalisasi juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Di balik kemudahan yang ditawarkan, era digital membawa sisi gelap yang berpotensi menggerus nilai-nilai karakter peserta didik. Paparan terhadap konten negatif, individualisme digital, serta berkurangnya interaksi sosial yang bermakna menjadi ancaman nyata bagi pembentukan kepribadian yang utuh.

Sagala et al (2024) Di era digital, pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan yang semakin berat akibat kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Salah satunya adalah kemudahan akses informasi yang belum tentu bersifat positif. Para siswa bisa dengan mudah terpapar konten yang negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pendidikan. (Hendayani, 2019) Mempertegas bahwa salah satu penyebab menurunnya moral pelajar saat ini adalah perkembangan teknologi dan informasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti

atau akhlak peserta didik. Selain itu, faktor kondisi sosial dan budaya masyarakat juga berperan dalam kemerosotan moral peserta didik.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kemenag menunjukkan bahwa indeks karakter siswa mengalami tren penurunan dari tahun 2017 hingga 2021. Penilaian ini didasarkan pada lima dimensi utama, yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Fradana, 2024).



**Gambar 1.** Bagan Indeks Karakter Siswa Tahun 2017-2021 (dalam Fradana, 2024)

Fakta ini menunjukkan urgensi yang sangat tinggi untuk melakukan penguatan pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Tanpa intervensi yang tepat, penurunan ini tidak hanya mengancam kualitas peserta didik secara personal, tetapi juga berdampak pada pembentukan generasi bangsa yang berkarakter lemah dan rentan terhadap krisis nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak boleh lagi menjadi pelengkap, melainkan harus menjadi poros utama dalam seluruh praktik pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Wantu et al (2023) untuk meminimalisir kemerosotan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa-siswi perludanya pendampingan secara berkelanjutan yang difokuskan pada perbaikan serta peningkatan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dosen dan mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Gorontalo melaksanakan kegiatan pengabdian kolaboratif yang berfokus pada penguatan karakter siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan ini berlandaskan pada temuan yang diperoleh melalui proses observasi langsung di lapangan, yang secara sistematis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta

permasalahan sebagai dasar penyusunan program secara tepat sasaran.

Temuan-temuan utama adalah meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa tanpa kontrol yang memadai, yang berdampak pada munculnya perilaku konsumtif, individualistik, hingga penurunan empati sosial. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah, ditandai dengan mudahnya mereka menyebarkan informasi yang belum terverifikasi serta ketidakmampuan dalam membedakan konten edukatif dengan informasi yang bersifat provokatif atau hoaks. Lebih lanjut, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan karakter di tengah kemajuan teknologi juga tampak dari minimnya refleksi nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari, baik di ruang kelas maupun di media digital.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik, khususnya di SMK Negeri 3 Gorontalo.

## 2. Tinjauan Literatur

Penguatan pendidikan karakter diperlukan karena saat ini terdapat penurunan nilai-nilai karakter di kalangan generasi bangsa (Nurhayati, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih tegas untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai karakter tersebut agar terwujud dalam diri anak-anak.

Atika et al (2019) Penguatan pendidikan karakter dapat dipahami sebagai perwujudan dari Gerakan Revolusi Mental serta bagian penting dari Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai elemen utama dalam pendidikan nasional, menjadikannya sebagai inti dalam pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan menyelaraskan berbagai program serta kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan hingga saat ini. Konsep integrasi secara umum dipahami sebagai suatu proses atau keadaan yang bertujuan menyatukan kembali elemen-elemen yang sebelumnya terpisah atau terfragmentasi Mas'oed, (1991:2) Gagasan ini ditegaskan kembali oleh Retnowati (2018, dalam Rahmatiah et al., 2024).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 (dalam Atriyanti, 2020) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta

didik melalui integrasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Gerakan ini melibatkan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK mengedepankan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.



**Gambar 2.** Lima nilai utama karakter bangsa

Dari gambar 2 dapat dipahami sebetulnya pemerintah telah menawarkan sebuah model penguatan pendidikan karakter pada peserta didik sehingga sekolah-sekolah telah memiliki fokus utama dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter.

Solissa et al (2022) Seluruh SLTA di Indonesia memiliki tugas untuk melaksanakan misi pemerintah dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai kelanjutan dari pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama dan dasar. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus direncanakan dengan merumuskan kurikulum, diterapkan melalui metode pendidikan, dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter di tingkat SLTA harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Dari beberapa tinjauan literatur tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan singkat penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi penurunan nilai-nilai karakter di kalangan generasi bangsa. Hal ini sejalan dengan Gerakan Revolusi Mental dan Nawacita yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari pendidikan Nasional. PPK, yang melibatkan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, bertujuan untuk menanamkan lima nilai utama dari Pancasila: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan diterapkan secara konsisten dalam setiap mata pelajaran di tingkat SLTA. Dengan pendekatan yang terencana

dan menyeluruh, penguatan pendidikan karakter dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### 3. Metode

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan dosen dan mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Gorontalo. Fokus utama kegiatan ini adalah penguatan pendidikan karakter bagi siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo, dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang didapat melalui observasi lapangan.

Beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian kolaborasi dosen dan mahasiswa di SMK Negeri 3 Gorontalo dengan fokus penguatan pendidikan karakter sebagai berikut :

#### a. Tahap Persiapan

- 1) **Perencanaan Kegiatan:** Langkah pertama adalah menganalisis kebutuhan siswa dan pihak sekolah SMK Negeri 3 Gorontalo agar kegiatan yang direncanakan tepat sasaran. Di tahap ini, tim pengabdian juga menentukan tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, jadwal, dan materi yang akan digunakan.
- 2) **Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Selanjutnya, tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah SMK Negeri 3 Gorontalo untuk mendapatkan dukungan penuh. Di sini, tim akan mempelajari lebih dalam tentang karakter siswa dan memastikan kegiatan dapat berjalan dengan sinergi antara semua pihak.
- 3) **Persiapan Teknis:** Setelah itu, tim pengabdian menyiapkan segala perangkat dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti laptop, sistem audio, akses internet, dan alat bantu lainnya agar kegiatan bisa berjalan lancar.
- 4) **Penyusunan Tim dan Pembagian Tugas:** Kemudian, tim pengabdian membentuk tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan relawan. Pembagian tugas akan dilakukan dengan jelas, seperti menunjuk siapa yang menjadi fasilitator, teknisi, atau koordinator lapangan, supaya setiap anggota tim tahu apa yang harus dilakukan.
- 5) **Pengaturan Administrasi dan Logistik:** Terakhir, tim pengabdian akan mengatur semua kebutuhan logistik, seperti transportasi, konsumsi, dan perlengkapan acara. Tidak ketinggalan, persiapan administrasi seperti surat izin dan daftar hadir peserta juga penting agar kegiatan berjalan tertib dan efisien.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian adalah tahap implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Berbagai kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal dan metode yang telah ditetapkan. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Negeri 3 Gorontalo:

- 1) Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter: Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar pendidikan karakter kepada siswa, serta menjelaskan manfaat dan cara implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual seperti video atau brosur. Fokusnya adalah bagaimana pendidikan karakter dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan membentuk perilaku positif pada siswa.
- 2) Seminar dan Diskusi Panel: Seminar dan diskusi panel menjadi bagian penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter. Seminar dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber yang ahli di bidangnya, seperti dosen atau praktisi pendidikan. Materi yang dibahas meliputi konsep dasar pendidikan karakter, manfaatnya, serta cara implementasinya di sekolah. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, serta berbagi pandangan mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.
- 3) Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran berbasis karakter, dan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan karakter. Umpan balik diperoleh melalui survei, wawancara, atau diskusi dengan peserta untuk mengetahui pengalaman mereka selama kegiatan. Informasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi hasil program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam implementasi pendidikan karakter di masa depan, sehingga kegiatan ini bisa lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat mendasar bagi

pengembangan karakter siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo.

## 4. Hasil

Kegiatan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 3 Gorontalo telah memberikan dampak yang positif bagi siswa siswi di SMK Negeri 3 Gorontalo. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan pribadi siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, serta peningkatan keterampilan para pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan program ini.

Salah satu hasil utama dari kegiatan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 3 Gorontalo terlihat secara jelas saat sesi diskusi dengan narasumber. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mereka aktif terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan mengenai penerapan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari relevansi karakter dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, meskipun sebagian besar siswa dapat mengikuti dengan baik, ada beberapa yang masih kesulitan untuk memahami sepenuhnya konsep-konsep yang diajarkan, terutama terkait penerapannya dalam situasi sehari-hari. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan atau contoh yang lebih konkret untuk dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman pribadi mereka. Meskipun demikian, antusiasme mereka untuk belajar dan berpartisipasi tetap tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka mulai terbuka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diberikan.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi Penguatan Karakter

Sesi pemaparan materi merupakan bagian inti dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan SMK Negeri 3 Gorontalo. Dalam sesi ini, narasumber menyampaikan materi yang menekankan pentingnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan toleransi. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dan disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan di internalisasi.

Materi diberikan melalui pendekatan yang interaktif, termasuk penggunaan studi kasus, tanya jawab, dan refleksi pengalaman siswa. Hal ini mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik, baik secara kognitif maupun afektif. Suasana diskusi berlangsung dinamis; sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan pertanyaan serta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk benar-benar memahami makna dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4.** Dialog Bersama Siswa Siswi Terkait Pendidikan Karakter

Gambar 4 menampilkan suasana dialog aktif antara narasumber dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Gorontalo dalam sesi pemaparan materi penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini dirancang sebagai forum interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pandangan, dan mendalami pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suasana yang terbuka dan komunikatif, siswa tampak antusias mengikuti jalannya diskusi, terutama ketika topik menyentuh persoalan yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun keluarga. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tampak ragu untuk menyampaikan pendapat, keseluruhan dinamika diskusi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mendorong kesadaran awal akan pentingnya karakter seperti kedisiplinan,

tanggung jawab, serta kejujuran dalam membentuk pribadi yang unggul.



**Gambar 5.** Foto Bersama Siswa Siswi SMK Negeri 3 Gorontalo

Gambar 5. diambil usai pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter yang berlangsung di SMK Negeri 3 Gorontalo. Momen foto bersama ini menjadi simbol kebersamaan antara tim pelaksana kegiatan, narasumber, guru pendamping, serta seluruh siswa-siswi yang terlibat. Kegiatan yang berlangsung dengan antusias ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai karakter, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat antara pihak sekolah dan tim pengabdian. Ekspresi siswa yang ceria dan penuh semangat mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa di SMK Negeri 3 Gorontalo memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Program ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian materi, diskusi kelompok, dan refleksi diri yang mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya karakter yang baik.

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter yang esensial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah juga menunjukkan perubahan positif, dengan meningkatnya kedisiplinan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan edukatif meningkat, yang menandakan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara pihak sekolah, dosen, dan mahasiswa

juga menjadi fondasi penting dalam kesuksesan program ini, membuka jalan bagi kolaborasi yang lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan karakter di masa depan. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat memperkuat sikap dan perilaku positif siswa, serta berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang lebih baik.

## 5. Diskusi

Temuan di SMK Negeri 3 Gorontalo menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan praktik nilai-nilai karakter siswa pasca pelaksanaan program kolaboratif antara sekolah, dosen, dan mahasiswa Prodi S1 PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Sebelum intervensi program, siswa tampak kurang memahami nilai karakter utama seperti kejujuran dan tanggung jawab, sikap disiplin rendah hati.

Namun, perubahan positif mulai terdeteksi, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, partisipasi dalam diskusi reflektif, serta terbangunnya kerja sama awal antara sekolah dan perguruan tinggi. Oleh (Dwi Saputra & Tunnafia, 2024) Menekankan sangat penting bagi sekolah untuk membangun komunikasi dan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua serta komunitas guna memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten di seluruh lingkungan kehidupan siswa. Ini sejalan dengan hasil program di SMK 3 Gorontalo, di mana siswa mulai aktif berdiskusi dan menunjukkan pemahaman terhadap kejujuran dan tanggung jawab.

Sementara itu, (Kisda et al., 2024) Menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai karakter mampu menekan perilaku menyimpang siswa. Penelitian dari (Aji et al., 2024) juga menyoroti efektivitas pendekatan interdisipliner dalam pendidikan karakter, yakni ketika pembelajaran nilai disandingkan dengan praktik langsung, seperti kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, dan proyek sosial.

Jelas dari temuan temuan sebelumnya menekankan integrasi peran sekolah, dosen, dan mahasiswa secara nyata mendorong transformasi karakter siswa, dari kurangnya pemahaman nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab menuju perilaku yang lebih reflektif, disiplin, dan kooperatif. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya sinergi antar pihak serta konsistensi lingkungan dalam menanamkan pendidikan karakter secara kontekstual dan berkelanjutan.

Studi oleh Syarif et al (2024) mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator nilai karakter memberi dampak signifikan karena mahasiswa dianggap sebagai figur yang lebih dekat secara usia dan emosional. Senada dengan penguatan karakter di SMK 3 Gorontalo yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, bukan hanya pengamat. Hal serupa diungkapkan oleh (Efendi & Ningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar jenjang pendidikan menjadi katalisator perubahan sikap siswa di tingkat menengah.

Di SMK 3 Gorontalo, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan reflektif membuktikan validitas temuan temuan yang telah diungkapkan sebelumnya ini. Penelitian oleh (Puspitasari & Ramadhan, 2024) bahkan memperluas perspektif bahwa pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan harus menjadi gerakan sosial yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Model kerja sama lintas lembaga seperti yang diterapkan dalam program ini mencerminkan gagasan tersebut.

Sementara itu, studi komparatif oleh (Bukoting, 2023) menyimpulkan bahwa siswa di sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh aktivitas sekolah memiliki kesadaran etis yang lebih tinggi dibanding sekolah yang hanya mengajarkannya secara teoritis. di SMK 3 Gorontalo menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa memang lebih terlihat setelah nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam aktivitas diskusi, proyek bersama, dan pembiasaan perilaku sehari-hari.

Nur'aeni & Mupid (2021) Menegaskan bahwa perubahan karakter membutuhkan waktu dan kesinambungan. Oleh karena itu, meskipun hasil program pengabdian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gorontalo menunjukkan perubahan positif awal, keberlanjutan dan penguatan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Penelitian oleh (Ni'mah et al., 2024) bahkan menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar di internalisasi.

Dari sisi komparatif, dapat dikatakan bahwa pendekatan yang diterapkan di SMK Negeri 3 Gorontalo memiliki kesamaan metodologis dan semangat substansial dengan berbagai studi sebelumnya, namun juga menawarkan inovasi melalui sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah kejuruan. Perubahan nyata dalam aspek *kognitif* (pemahaman nilai), *afektif*

(sikap dan perilaku), serta *psikomotorik* (partisipasi aktif) memperlihatkan efektivitas pendekatan kolaboratif dan reflektif. Model ini potensial untuk direplikasi dan disempurnakan di satuan pendidikan lain, dengan penyesuaian pada konteks sosial dan budaya lokal.

## 6. Kesimpulan

Kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gorontalo merupakan bentuk kolaborasi strategis antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah dalam membangun fondasi karakter siswa yang kuat dan relevan dengan tantangan kehidupan masa kini. Program ini secara nyata telah memberikan dampak positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai dasar karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial tercermin dalam keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, kemampuan mereka merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan edukatif yang bersifat reflektif dan interaktif.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah terciptanya suasana dialog yang terbuka antara narasumber dan siswa. Antusiasme siswa dalam mengikuti sesi diskusi dan keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat menunjukkan adanya transformasi sikap yang mengesankan. Selain itu, penyampaian materi yang kontekstual, interaktif, dan disertai dengan studi kasus nyata membantu siswa mengaitkan konsep karakter dengan pengalaman hidup mereka. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan untuk memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam, semangat belajar yang tinggi menjadi modal penting untuk pengembangan karakter lebih lanjut.

## 7. Persembahan

Terima kasih yang setulus-tulusnya di sampaikan oleh Tim Pengabdian kolaborasi dosen dan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh staf pengajar di SMK Negeri 3 Gorontalo, serta kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Tim Pengabdian yang telah bekerja secara profesional dan kolaboratif, serta kepada Lembaga, dalam hal ini Universitas Negeri Gorontalo, yang

telah memberikan dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang sangat berarti bagi terselenggaranya pengabdian ini dengan baik.

## 8. Referensi

- Aji, L. J., Hendrawati, T., Febrianti, R., Wulandari, N. D., Gilaa, T., Abdullah, G., Rukmana, L., Rohman, T., Sahib, A., & Simal, R. (2024). *Model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Alfikri, A. W. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana peran pendidikan karakter generasi Z dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 21–25.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Menakar keselarasan Islam dan patriotisme. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1).
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 368–376.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Dacholfany, M. I., Paharuddin, Kurniawanto, H., Wakhudin, & Syafi'i, M. (2024). *Model pendidikan karakter*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Dotutinggi, S. J., Rampi, R. C., Silingade, Y. S., & Panirogo, Y. (2023). Penguatan civic education dalam meningkatkan pengetahuan substantif elektoral politik pemilih pemula. *JP: Jurnal Polahi*, 1(1), 17–22.
- Dwi Saputra, A., & Tunnaflia, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Phenomenon: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research*, 2(2), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah*. CV Penerbit Qiara Media. <https://qiaramedia.com/media/publications/410348-Pendidikan-Karakter-Di-Sekolah-653e8abd.pdf>
- Fradana, H. (2024). Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang pendidikan karakter: Analisis kritis dalam konteks kurikulum merdeka. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 5(1), 68–84.

- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Kamuli, S., Wantu, A., & Dunggio, M. E. (2023). Menumbuhkan karakter berprestasi bagi siswa di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9150–9159.
- Kisda, Y. V., Ravika, A., & Septarina, A. (2024). Analisis peran sekolah dalam mengatasi masalah perilaku menyimpang siswa di SDN 08 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(3), 78–86. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.738>
- Ni'mah, C., Khojir, & Afendi, H. A. R. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMPN Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 43–50.
- Nur'aeni, I., & Mupid, H. (2021). Pentingnya menanamkan pendidikan nilai di Indonesia dalam membentuk karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.
- Nurhayati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis*, 5(2), 334–349.
- Puspitasari, D. A., & Ramadhan, M. R. (2024). Strategi penanaman pendidikan karakter generasi Alpha perspektif pendidikan Islam dan psikologi. *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahmatiah, R., Dotutinggi, S. J., Hasni, A. H., & Lahay, R. (2024). Integrasi sosial umat beragama dalam perspektif nilai kearifan lokal pada masyarakat Gorontalo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i1.29265>
- Ramadhan, A. R., Adira, W. R., & Hidayat, N. (2024). Optimalisasi pendidikan karakter: Menghadapi tantangan dan merancang strategi cerdas di era digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6593–6603.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 1–8.
- Solissa, E. M., Utomo, Kadarsih, S., Djaja, D. K., Pahmi, & Sitopu, J. W. (2022). Strategi penguatan pendidikan karakter pada tingkat SLTA melalui model pembelajaran project based learning. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 29–39.
- Syarif, E., Evita, Putri, R. H., Tripaldi, A., Samsu, T. H., Ilham, M. D. M., Hamrul, A. A. A., & Sanjaya, A. (2024). *Transformasi kearifan lokal dalam pembelajaran karakter*. CV Eureka Media Aksara.
- Wantu, A. W., Hamim, U., Adjie, Z., & Kasuma, R. (2023). Penguatan pendidikan karakter kebangsaan pada siswa di SMA Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Community Development Journal*, 4(1), 807–813.
- Yunus, R., Mahmud, R., Adjie, Z., & Papatung, G. (2021). Sosialisasi penanaman karakter bagi siswa di SMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdidas*, 2(2).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).